



MASALAH BELAJAR *ONLINE* DI SD SAAT PANDEMI**Ulfa Fatih Simangunsong**

Universitas Islam Riau, Indonesia

ulfafatih12@gmail.com

Diterima:

28 Juni 2021

Direvisi:

15 Juli 2021

Disetujui:

**14 Agustus
2021****Abstrak**

Beberapa kendala tentu akan ditemui dalam proses pembelajaran online, namun disitulah tantangan bagi guru dalam menghadapi kendala tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di tengah pembelajaran online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan pembelajaran online pada masa pandemi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran online di sekolah dasar pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang mengacu pada sumber yang tersedia baik online maupun offline seperti jurnal ilmiah, dan berita yang bersumber dari sumber terpercaya. Data ini diperoleh melalui teknik triangulasi. Data dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran online di sekolah dasar, baik SD (Sekolah Dasar) maupun MI (Madrasah Ibtidaiyah) di Palembang pada masa darurat Covid-19, berbagai website pendidikan digunakan oleh guru, seperti WA (Whatsapp) dengan membuat Grup WA, Google Classroom, Google Duo, dan Zoom. Namun website utama yang digunakan adalah Google Classroom, karena daftar hadir dan materi selalu dibagikan melalui website. Pembelajaran online di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik jika ada kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran di rumah.

Kata kunci : *Permasalahan, Pembelajaran Online, Sekolah Dasar***Abstract**

Some obstacles will certainly be found in the online learning process, but that is where the challenge for teachers is in dealing with these obstacles and finding the right solution to overcome the problems that occur in the middle of online learning. The purpose of this study is to find out the problems of online learning during the pandemic and the efforts made to overcome the problems of online learning in elementary schools during the pandemic. This study used a library research method that refers to available sources both online and offline such as scientific journals, and news sourced from trusted sources. This data was obtained through triangulation techniques. The data were analyzed and then conclusions were drawn. The results of this study conclude that online learning in elementary schools, both SD (Sekolah Dasar) and MI (Madrasah Ibtidaiyah) in Palembang during the Covid-19 emergency, various educational websites were used by teachers, such as WA (Whatsapp) by creating WA groups, Google Classroom, Google Duo, and Zoom. However, the main website used is Google Classroom, because attendance lists and materials are always shared through the website. Online learning in elementary schools can be carried out well if there is cooperation between teachers, students, and parents in learning at home.

Keywords : *Problems, Online Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan oleh pendidik (guru) dan siswa di dalam kelas (Pane & Dasopang, 2017). Proses ini melibatkan kegiatan belajar mengajar yang dapat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar meliputi proses mencari ilmu yang dilakukan seseorang melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan belajar atau orang lain sehingga terjadi perubahan pada diri sendiri (menjadi lebih baik) (Nggili, 2015).

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa biasanya dilakukan di lingkungan sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa adanya media perantara. Namun, dalam beberapa bulan terakhir ini telah mengalami perubahan proses pembelajaran akibat wabah yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia yaitu wabah virus Corona atau Covid-19.

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang terkena dampak Covid-19 secara signifikan (Siahaan, 2020). Dampaknya sangat berpengaruh pada semua sektor di Indonesia, termasuk sektor pendidikan. Pemerintah menurunkan aturan tersebut dengan Surat Edaran pada 18 Maret 2020 yang menyatakan bahwa semua kegiatan di dalam dan di luar ruangan dihentikan sementara untuk mengurangi dan memutus penyebaran Covid-19, khususnya di bidang pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020, pemerintah secara resmi menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia tentang Pencegahan Penyakit Virus Corona (Covid-19) di Satuan Pendidikan, serta Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Anwar Makarim memuat tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh dan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran online adalah proses pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh melalui media perantara berupa internet dan alat pendukung lainnya seperti smartphone (ponsel) dan komputer (Susanto & Akmal, 2019) (Saragih, Undap, & Mawikere, 2021). Pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya, (Susilana & Riyana, 2008) mengatakan bahwa pembelajaran online lebih menekankan pada ketepatan dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi/materi pembelajaran yang disajikan secara online dan konsep pembelajaran online hampir mirip dengan pembelajaran online. pembelajaran elektronik.

Berbagai sumber media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online, misalnya kelas yang menggunakan layanan virtual seperti Edmodo, Zoom, Youtube, Google Classroom, dan aplikasi messaging seperti WhatsApp dan lain-lain. Pembelajaran dalam jaringan (online) dapat menghubungkan siswa dan sumber belajarnya, yang secara fisik berjauhan bahkan terpisah tetapi dapat saling berkomunikasi, berinteraksi dan berkolaborasi dengan guru.

Pembelajaran online merupakan salah satu upaya yang diberikan oleh pemerintah agar siswa dapat terus belajar dan berinovasi dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang inovatif dan variatif (Tian, Kusmindari, & Hardini, 2021). Keberhasilan model dan media pembelajaran tergantung pada karakteristik siswa, sebagaimana Nakayama dalam (Khailiani, Taufiq, & Fatimah, 2020) menyatakan bahwa dari semua literatur dalam e-learning menunjukkan bahwa tidak semua siswa akan berhasil dalam menerapkan pembelajaran daring ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta.

Dalam pelaksanaannya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menurunkan pedoman pelaksanaan pembelajaran dari rumah di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), yaitu Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, dimana peraturan ini menjadi pedoman. bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran online di sekolah. Dasar-dasar mulai dari pra-belajar hingga evaluasi pembelajaran online.

Guru tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan pembelajaran (materi) atau bahan ajar secara tatap muka di kelas (offline) tetapi juga dituntut untuk dapat menggunakan sistem pembelajaran online sesuai dengan kondisi saat ini yaitu Covid- 19 pandemi. Beberapa kendala tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran online, namun yang menjadi tantangan bagi guru adalah dalam menghadapi kendala tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di tengah pembelajaran online.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan pembelajaran online pada masa pandemi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pembelajaran online di sekolah dasar pada masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang mengacu pada sumber-sumber yang tersedia baik online maupun offline seperti jurnal ilmiah, buku, dan berita yang bersumber dari sumber terpercaya. Sumber-sumber ini dikumpulkan berdasarkan diskusi dan dihubungkan dari satu informasi ke informasi lainnya. Semua kegiatan dalam rangka pengumpulan dan analisis data dilakukan secara online, mengingat keterbatasan pergerakan terbuka di ruang publik. Data diperoleh melalui teknik triangulasi, data dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran online secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. (Ismantohadi, Nugroho, & Kusumawardani, 2015) menyebut pembelajaran online sebagai bagian dari E-Learning atau pembelajaran elektronik. Menurutnya, E-Learning mengacu pada proses pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai medianya. E-Learning merupakan hasil integrasi sistematis komponen pembelajaran yang tetap memperhatikan kualitas, sumber belajar, dan bercirikan interaksi pembelajaran (engagement) lintas ruang dan waktu.

Daring (Dalam Jaringan) sendiri merupakan singkatan dari frasa “in the network” terjemahan dari kata online untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet. Pembelajaran online berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui media internet. Sebenarnya istilah belajar online sudah ada jauh sebelum populer seperti sekarang. Kegiatan pembelajaran online dinilai sebagai inovasi pembelajaran di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat. Istilah ini semakin populer di masa pandemi COVID-19 sebagai solusi atas kebijakan pemerintah dunia yang melarang aktivitas dengan jumlah orang banyak.

Negara Indonesia, pembelajaran online diawali dengan kebijakan pemerintah yang mewajibkan social distancing atau pembatasan interaksi sosial untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini juga disambut dengan keluarnya Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang

menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dari jarak jauh dari rumah masing-masing (belajar dari rumah).

Kegiatan pembelajaran online dilakukan melalui berbagai platform komunikasi khusus yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik. Misalnya, Google Classroom, Google Meet, Zoom, Edmodo, dan sebagainya. Melalui platform ini, interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan, materi pelajaran hingga ujian atau tes dapat dilakukan. Adanya pembelajaran online menunjukkan kepada kita betapa pentingnya kegiatan belajar mengajar untuk tetap dilaksanakan walaupun tidak mungkin bertemu secara langsung.

Menurut (Dewi, 2020) pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi digital, seperti Google Classroom, Study House, Zoom, Whatsapp dan lain-lain. Menurut Brown dalam (Anugrahana, 2020) pembelajaran online adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas yang didukung melalui berbagai layanan pembelajaran lainnya. Menurut Hanum dalam (Anugrahana, 2020) pembelajaran online atau e-learning adalah suatu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut (Putria, Maula, & Uswatun, 2020) pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh melalui media berupa internet dan alat pendukung lainnya seperti handphone dan komputer.

Menurut (Anim, 2020) banyak aplikasi pembelajaran online yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti Zoom, Skype, Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, Youtube, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Menurut Hasibuan media pembelajaran online yang dapat digunakan sebagai pembelajaran antara lain media sosial, LMS, Web dan lain sebagainya.

B. Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran Online di Sekolah Dasar

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan sejumlah aktivitas seperti bekerja, sekolah, dan aktivitas sehari-hari menjadi berbeda dari biasanya. Mulai dari bekerja dari rumah hingga sekolah dari rumah.

Berdasarkan situasi seperti ini, semua dituntut untuk menjaga protokol kesehatan, termasuk dalam hal pendidikan, dengan menerapkan sistem pembelajaran online. Pembelajaran online adalah pembelajaran dimana Kegiatan Belajar Mengajar (TLA) dilakukan secara virtual menggunakan jaringan internet. Dalam hal ini, siswa dan guru harus memiliki peralatan yang memadai untuk memenuhi kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk itu, pasti ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Ada beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa SD dalam pembelajaran online di masa pandemi, diantaranya:

1. Gangguan Fisik pada Siswa

Gangguan fisik adalah kurangnya fungsi anggota tubuh atau tubuh seperti cacat atau sakit parah. Misalnya tuli, buta dan sebagainya. Berdasarkan kasus dan situasi seperti ini, pembelajaran dilakukan secara online dimana guru biasanya menggunakan media virtual seperti Zoom, Google Meet, dan sejenisnya untuk melaksanakan pembelajaran. Jika siswa memiliki kendala tersebut, siswa tidak dapat menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu walaupun siswa sakit, hal yang wajar seperti demam atau sejenisnya juga akan mengganggu siswa dalam belajar. Meskipun siswa mendengarkan pelajaran, hal itu dapat mengganggu fokus siswa.

2. Ketidakseimbangan Mental

Ketidakseimbangan mental siswa dapat berupa rasa takut, emosi yang tidak stabil, ketidaksukaan terhadap sesuatu dan lain-lain. Ketakutan yang dibayangkan

siswa adalah ketakutan menghadapi mata pelajaran yang dianggapnya sulit, ketakutan akan tekanan karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru, dan ketakutan lainnya yang bercampur menjadi satu. Selain itu, masalah lain seperti tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan juga dapat menghambat pembelajaran online karena jika siswa tidak menyukai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada kemungkinan siswa tersebut tidak memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan guru. Dan jika siswa mulai bosan dan emosional maka pembelajaran akan terasa kurang maksimal.

3. Ketidaksiapan Beberapa Guru dan Sekolah

Bagi sebagian guru yang akrab dengan teknologi, format pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet ini tidak menjadi masalah. Mereka cukup menambah porsi pertemuan online mereka, atau mengganti sesi tatap muka di kelas dengan pertemuan online di internet. Di sisi lain, sekolah yang tidak terbiasa dengan teknologi mungkin mengalami kegagalan. Mereka berusaha beradaptasi dengan cepat untuk menjalankan pembelajaran online. Kebanyakan dari kegagalan tersebut mengarah pada metode pembelajaran yang kurang efektif karena hanya berjalan satu arah. Beberapa sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru, sehingga terkadang ada guru yang memberikan tugas dalam porsi besar dan meminta siswa untuk menyerahkan tugas dalam waktu tertentu tanpa memberikan umpan balik kepada siswa.

4. Tidak Menguasai *Basic Skill*

Berdasarkan hal pembelajaran, keterampilan dasar seperti membaca, dan berhitung sangat dibutuhkan. Dalam hal ini dapat ditekankan pada siswa kelas 1, 2, dan 3 atau lebih rendah dari siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar di kelas bawah biasanya tidak pandai membaca atau berhitung. Jika demikian, pembelajaran online mungkin kurang efektif untuk siswa kelas bawah di sekolah dasar. Karena jika hal ini dilakukan secara virtual maka kemampuan pemahaman siswa bisa kurang maksimal, yang sebenarnya siswa SD kelas rendah yang merupakan anak-anak yang harus diberi perhatian dan perhatian khusus lebih banyak dibandingkan siswa SD kelas atas yaitu kelas 4 SD, 5, dan 6 yang bisa membaca dan berhitung rata-rata.

5. Kesalahpahaman Beberapa Guru

Pembelajaran online tidak sama dengan hanya memberikan tugas secara online, tetapi harus ada materi yang disampaikan secara online sebelum tugas diberikan. Padahal, pembelajaran dilakukan sesuai jadwal dan seperti pembelajaran tatap muka, guru harus memberikan materi secara online. Selanjutnya, diskusi, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan juga dilakukan secara online. Namun, sebagian guru memiliki pemahaman yang berbeda, sehingga sebagian hanya memberikan tugas untuk setiap jadwal tanpa ada materi pendahuluan yang diberikan.

6. Penguasaan Keterampilan IT (Iptek) untuk Guru dan Siswa

Teknologi canggih dalam situasi seperti ini sangat dibutuhkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Keterampilan mengoperasikan teknologi harus dikuasai baik oleh guru maupun siswa untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang berbeda dari biasanya yaitu pembelajaran online. Namun sebagian besar guru masih belum menguasai keterampilan di bidang IT sehingga proses pembelajaran berjalan membosankan atau monoton sehingga pembelajaran terasa kurang menarik bagi siswa dan membuat siswa cepat merasa

bosan. Kemampuan atau keterampilan siswa juga harus kompeten dalam mengoperasikan IT karena tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti membuat rekaman video dan lain-lain.

7. Ekonomi

Belajar online membutuhkan modal. Pembelajaran online mengharuskan guru atau sekolah dan siswa memiliki fasilitas pendukung, seperti laptop, smartphone, modem, dan kuota internet. Ini bukan masalah bagi guru atau sekolah lanjutan, tetapi bagi sekolah yang belum berkembang ini menjadi masalah besar. Untuk beberapa wali juga ada kendala karena tidak semua wali membelikan smartphone atau laptop untuk anaknya, sehingga sebagian besar siswa belajar secara online dengan meminjam smartphone orang tuanya.

8. Daerah Terpencil

Negara Indonesia, masih banyak daerah yang belum sepenuhnya terjangkau untuk mengakses jaringan internet. Daerah-daerah ini terutama berada di daerah terpencil. Dalam hal ini guru dan siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran online jika tidak tersedia akses jaringan internet. Untuk itu biasanya di daerah terpencil seperti ini guru melaksanakan pembelajaran dengan mendatangi langsung rumah siswa karena terdesak oleh belum tersedianya jaringan internet di daerah terpencil tersebut. Pembelajaran online membutuhkan jaringan internet yang memadai. Pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja, misalnya di kampung halaman masing-masing guru atau siswa. Namun, di beberapa kampung tersebut terdapat daerah yang jaringan internetnya lemah sehingga dapat menghambat kegiatan belajar online. Jaringan yang lemah ini juga membuat pembelajaran online menjadi tidak efektif, dan kurang efisien. Dikatakan tidak efektif, terkadang siswa lambat menerima materi karena sulitnya jaringan internet di wilayahnya. Tidak efisien karena jika internet lemah, guru atau siswa membutuhkan waktu lama untuk mengunggah atau mengunduh materi pembelajaran.

9. Lingkungan Siswa

Lingkungan dalam hal ini dimaksudkan untuk lingkungan keluarga siswa. Dalam hal pembelajaran khususnya siswa sekolah dasar sangat dibutuhkan pendamping untuk belajar. Dalam pembelajaran online, siswa dituntut untuk bisa belajar walaupun dari rumah tanpa bantuan dari guru, namun di rumah siswa dapat didampingi oleh keluarga, bisa ayah, ibu, kakak, atau siapa saja yang dapat membantu siswa dalam belajar di rumah. Jika siswa tidak didampingi, kemungkinan besar siswa tersebut tidak memahami apa yang disampaikan guru atau apa yang diperintahkan oleh guru. Sayangnya, banyak lingkungan keluarga yang sibuk bekerja sehingga siswa tidak didampingi saat belajar online.

10. Belajar Online Bikin Anak Malas dan Bosan

Kurangnya metode orang tua dalam menyampaikan pesan dari guru kepada anak, memicu anak menjadi bosan dan malas untuk belajar. Penggunaan media sosial bagi anak memiliki dampak positif dan negatif. Efek positif dari media sosial banyak sekali, antara lain menambah wawasan atau pengetahuan, menambah teman, dan mempermudah dalam berkomunikasi. Pengaruh negatif media sosial bagi anak-anak adalah efek kecanduan bermain media sosial melalui perangkat berupa handphone. Kendala dalam belajar online, ketika belajar online, jika anak bosan, maka alih-alih belajar, anak bermain video game atau menonton youtube di handphone.

11. Kurangnya Kegiatan Belajar Praktik

Pembelajaran online dapat membuat siswa kurang paham dalam hal praktik. Pembelajaran online kurang efektif untuk materi jenis praktis. Pembelajaran online selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan, terutama untuk materi yang membutuhkan latihan. Kendala materi yang menuntut siswa untuk berlatih, seperti pendidikan jasmani dan olahraga, materi latihan pendidikan agama, dan sebagainya. Tidak semua metode pembelajaran online dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan aspek psikomotor (gerak) praktis. Metode yang memiliki aplikasi video dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (Sauri, 2010).

Meskipun hal ini dapat dilakukan dengan video tutorial yang dibagikan oleh guru melalui link Youtube, namun hasil praktik siswa kurang efektif. Misalnya guru memberikan tugas melalui fasilitas grup WhatsApp, melalui Google Classroom atau website lain, guru langsung memberikan tugas praktik yang harus dikirimkan pada batas waktu yang ditentukan, sedangkan tugas praktik yang dimaksud belum pernah diajarkan dan dijelaskan sebelumnya. Beberapa guru sudah mencoba menjelaskan secara online, dengan membagikan video tutorial, namun hasilnya belum maksimal. Permasalahannya selain dapat memahami video tutorial oleh siswa, tentunya orang tua sebagai “guru” di rumah harus terlebih dahulu memahami tujuan dari video tersebut agar dapat menjelaskannya kepada anak-anaknya. Hal tersebut dikarenakan tidak semua anak memiliki daya tangkap yang tinggi, ada beberapa anak yang langsung paham dengan menonton video tutorial bahwa hal tersebut bukanlah kendala yang berarti. Namun hal ini menjadi kendala bagi anak-anak yang harus didampingi oleh orang tua dalam memahami video tutorial tersebut. Selain itu, kurangnya umpan balik dari guru. Beberapa guru sudah kelelahan dengan menyiapkan materi dan video tutorial, sehingga banyak tenaga yang terkuras.

Maka demikian, sebagian besar guru tidak memiliki waktu untuk memberikan umpan balik satu-satu kepada siswa yang mengirimkan tugas video mereka secara online. Hal ini dikarenakan semuanya dilakukan secara online tanpa ada praktek langsung yang diawasi oleh guru. Sehingga ketika hal ini terjadi, siswa dapat menjadi kurang terampil dalam belajar, karena belajar bukan hanya sekedar teori tetapi juga diperlukan praktek langsung agar teori-teori yang dipelajari dapat direalisasikan secara langsung. Sebenarnya pembelajaran online menuai banyak pro dan kontra yang terjadi di masyarakat. Mulai dari kelebihan hingga kekurangan yang didukung dengan banyaknya keterbatasan yang ada. Namun, dalam situasi seperti sekarang ini kita harus bisa beradaptasi dengan kondisi. Sehingga apapun tantangan dan hambatan yang terjadi, kita dapat menghadapinya sesuai dengan kemampuan kita. Demikian penjelasan mengenai apa saja kendala dalam sistem pembelajaran online di sekolah dasar.

12. Banyaknya Anak Yang Ketergantungan Gadget

Seringkali anak-anak justru bermain game di ponsel (HP). Siswa bersama orang tua biasanya melakukan belajar bersama, dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quipper school, teacher room dan aplikasi lainnya.

13. Ketidaksiapan Orang Tua/Wali dalam Membantu Anak Belajar Online

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi pembelajaran anak selama di rumah, yang saat ini pembelajaran berlangsung secara online. Beberapa orang tua masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, maupun regulasi yang mendukung

kelangsungan pembelajaran online. Kendala lainnya adalah orang tua pun tidak bisa memahami materi yang diberikan oleh guru online, lalu bagaimana mereka bisa memahaminya kepada anak-anaknya. Inilah masalah ketidaksiapan orang tua.

14. Kesulitan Memahami Isi Materi yang Diberikan oleh Guru

Hal ini dikarenakan sebagian besar guru hanya memberikan materi pembahasan berupa file kemudian mengirimkannya melalui aplikasi seperti whatsapp atau google classroom dan siswa diminta untuk mempelajari materi yang telah diberikan. Karena kemampuan siswa dalam memahami suatu materi berbeda-beda, sehingga isi materi yang disampaikan oleh guru dengan metode ini sulit dipahami oleh sebagian besar siswa. Berbeda ketika guru memberikan materi secara tatap muka melalui metode ceramah dan penjelasan langsung, siswa tetap dapat memahami karena siswa mendengarkan langsung isi materi yang diberikan oleh guru.

C. Keuntungan Belajar Online

Terlepas dari kendala dan kekurangan yang ada, ternyata sistem pembelajaran online juga memiliki kelebihan dan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Praktis

Keuntungan pertama yang ditawarkan pembelajaran online adalah praktis. Ini sepertinya sesuatu yang jelas. Penerapan metode pembelajaran online memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa tanpa harus bertatap muka di kelas formal sehingga dapat dilakukan dimana saja.

2. Fleksibel

Keuntungan kedua adalah fleksibilitas, terutama dari segi waktu. Fleksibilitas memungkinkan baik guru maupun siswa tidak terlalu terikat waktu dengan jadwal yang telah ditentukan. Tanpa jadwal yang ketat, sering kita jumpai beberapa kelas bahkan menyampaikan materi pembelajaran pada malam hari.

3. Efisien

Selain waktu, efisiensi yang ditawarkan dalam pembelajaran online adalah efisiensi dari segi tenaga maupun biaya. Efisiensi energi terlihat pada guru dan siswa tidak perlu mengeluarkan energinya untuk bepergian ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Efisiensi biaya berkaitan dengan penggunaan kertas atau buku yang jarang digunakan serta biaya untuk pengisian bahan bakar kendaraan serta biaya lainnya seperti uang makan siang dan sebagainya.

4. Dokumentasi Mudah

Saat ini sudah banyak fitur untuk merekam gambar di laptop yang dapat kita akses dengan mudah dalam mendokumentasikan materi yang disampaikan melalui platform telekonferensi. Dengan ini, kita tidak perlu khawatir tentang ketidaklengkapan catatan yang dibuat pada saat penyampaian materi. Cukup mengaktifkan fitur perekaman gambar atau video, kita dapat menyimpan materi yang disajikan dan mengaksesnya kapan saja dengan mudah.

5. Belajar Privat

Melalui pembelajaran online, penyampaian materi yang disampaikan oleh guru dapat terasa lebih personal karena melalui platform telekonferensi seperti Zoom atau Google Meet, guru dan siswa dapat terhubung dalam satu waktu melalui layar kaca.

6. Terkini

Pembelajaran online dinilai sebagai metode pembelajaran yang cukup efektif, terutama bagi pelajar masa kini karena kedekatannya dengan teknologi

seperti *gadget* dan internet. Dengan pemanfaatan teknologi tersebut mereka tetap dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menerapkannya melalui kegiatan pembelajaran.

7. Baik Siswa dan Guru Menjadi Lebih Melek Teknologi

Pada akhirnya, kemajuan teknologi telah menjadi hal yang nyata dalam kehidupan kita. Tekad teknologi bahkan mengatakan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan sosial kita terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Tuntutan pandemi COVID-19 menuntut kita untuk menggunakan teknologi untuk tetap menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya. Mau tidak mau, guru dan siswa juga dituntut memiliki keahlian di bidang teknologi terkait pengoperasiannya dan sebagainya. Melalui tuntutan tersebut, pada akhirnya akan bermanfaat bagi kita untuk lebih memahami cara kerja teknologi, fungsinya serta manfaatnya yang dapat membantu aktivitas kita.

8. Mengembangkan Keterampilan

Pembelajaran online memungkinkan siswa memiliki lebih banyak waktu luang mengingat tidak adanya jadwal yang ketat seperti yang biasanya ada saat belajar di sekolah. Waktu luang yang ada dapat bermanfaat bagi siswa jika digunakan untuk hal-hal yang baik seperti meningkatkan keterampilan atau kemampuan.

9. Melatih Berpikir Siswa Secara Mandiri

Mengingat keterbatasan yang dimiliki guru dalam menyampaikan materi melalui pembelajaran online, siswa juga dituntut untuk lebih aktif dan mandiri untuk memperdalam materi yang telah diberikan dengan bantuan orang tua.

D. Solusi Mengatasi Masalah Pembelajaran Online di SD Selama Pandemi

Beberapa solusi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran online adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Guru dalam Penguasaan IT

Hal ini penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pendidikan. Padahal, guru adalah pemimpin, fasilitator dan motivator bagi siswa untuk mengembangkan potensinya dan menjadikan siswa sesuai dengan fitrah kemanusiaannya. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator. Membangun motivasi siswa merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh guru (Juliya & Herlambang, 2021). Apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran online saat ini. Guru harus mampu meningkatkan kompetensi pedagogik untuk dapat melaksanakan pembelajaran online dengan baik. Pengembangan guru akademik merupakan langkah awal dalam mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran online. Kegiatan pembinaan ini dapat memberikan penguatan bagi guru untuk lebih memahami proses pelaksanaan pembelajaran online. Selain itu, peningkatan kemampuan menggunakan teknologi juga menjadi keharusan bagi seorang guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran online yang dapat membangun motivasi belajar siswa.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Tepat Menyesuaikan Pembelajaran Online

Motivasi belajar siswa akan terbangun jika proses pembelajaran dikemas secara menarik dan kreatif oleh guru, sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam hal ini, pentingnya seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat saat pembelajaran

online. Meskipun pembelajaran dilakukan secara online, proses pembelajaran tetap harus menjadikan siswa sebagai objek aktif selama pembelajaran. Contoh metode yang dapat digunakan adalah penerapan kuis sambil belajar dengan menggunakan berbagai platform yang mendukung seperti equiz dan lain sebagainya. Pemberian tugas yang tidak memberatkan dan memberikan kesan yang menyenangkan kepada siswa seperti tugas berbasis proyek sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing sehingga dengan tugas tersebut siswa tetap dapat mengembangkan potensinya selama belajar di rumah. Pembelajaran Learning From Home (LFH) juga dapat diterapkan pada siswa yang terkendala dengan tidak adanya fasilitas penunjang pembelajaran seperti handphone atau komputer, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan televisi yang disediakan, seperti salah satunya di Channel TVRI mengenai materi pelajaran mulai dari tingkat SD, SMP, SMA.

3. Bantuan Kuota Internet

Saat ini Kemendikbud telah memberikan kemudahan bagi setiap orang yang sedang melaksanakan pembelajaran online yaitu dengan memberikan bantuan kuota internet. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pemberian Bantuan Kuota Internet, dalam peraturan ini kuota internet diberikan kepada seluruh siswa, guru dan dosen yang telah mendaftarkan nomor handphone aktif di sekolah atau perguruan tinggi masing-masing. Sehingga bantuan kuota internet ini dapat memudahkan mahasiswa yang terkendala dalam membeli kuota internet.

4. Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Peran hubungan kerjasama antara orang tua dan guru sangat menentukan minat belajar anak, kedisiplinan anak dalam proses belajar menentukan hasil yang maksimal, dan upaya yang dilakukan antara guru dan orang tua antara lain memotivasi, selalu memberikan bimbingan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini, penting untuk menjaga komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau proses belajar siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran online di sekolah dasar, baik SD maupun MI di Palembang pada masa darurat Covid-19, berbagai website pendidikan digunakan guru, seperti WA dengan membuat Grup WA, Google Classroom, Google Duo, dan Zoom. Namun website utama yang digunakan adalah Google Classroom, karena daftar hadir dan materi selalu dibagikan melalui website. Pembelajaran online di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik jika ada kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam pembelajaran di rumah.

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran online antara lain ketidaksiapan sebagian guru dan sekolah, pemahaman sebagian guru yang salah, ketidaksiapan orang tua/wali dalam membantu anak belajar online, pembelajaran online membuat anak malas dan bosan, pembelajaran online kurang efektif untuk jenis materi praktikum, Pembelajaran online membutuhkan modal yang cukup dan jaringan internet. Hambatan yang ada dalam pembelajaran online memicu lemahnya motivasi belajar dan sifat kemandirian anak, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara efektif. Meski demikian, pendidikan tetap harus dilaksanakan. Kendala dan kelemahan yang ada hendaknya dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan untuk mencapai tujuan mendidik generasi anak usia SD/MI.

BIBLIOGRAFI

- Anim, Anim. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Learn from Home (LFH) Pandemic Covid-19. *JURNAL MATHEMATIC PAEDAGOGIC*, 5(1), 72–80.
- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Ismantohadi, Eka, Nugroho, Lukito Edi, & Kusumawardani, Sri Suning. (2015). Prototipe sistem e-learning dengan pendekatan gaya belajar vark (Kasus: Politeknik Indramayu). *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi (JNTETI)*, 4(3), 147–156.
- Juliya, Mira, & Herlambang, Yusuf Tri. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Khailiani, Khailiani, Taufiq, M., & Fatimah, Fatimah. (2020). Pengaruh Kegiatan Belajar Dari Rumah (Study From Home) Berbasis E-Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Man 3 Bireuen Pada Mata Pelajaran Fisika. *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(2), 39–43.
- Nggili, Ricky Arnold. (2015). *Belajar any where*. GUEPEDIA.
- Pane, Aprida, & Dasopang, Muhammad Darwis. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Putria, Hilna, Maula, Luthfi Hamdani, & Uswatun, Din Azwar. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
- Saragih, James, Undap, A. P. P., & Mawikere, Marde C. S. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Pak Berbasis Digital Mobile Learning. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 158–169.
- Sauri, Sofyan. (2010). Membangun karakter bangsa melalui pembinaan profesionalisme guru berbasis pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 1–15.
- Siahaan, Matdio. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Susanto, Heri, & Akmal, Helmi. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya)*. FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susilana, Rudi, & Riyana, Cepi. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Tian, Muhamad, Kusmindari, Christofora Desi, & Hardini, Septa. (2021). Ruang Belajar Online Sebagai Implementasi Pembelajaran Daring Pada Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Meranjat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(1), 43–56.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License